

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat terletak di jalan Keramat Raya RT. 20 No.21 desa Sei. Bilu kelurahan Banjarmasin Timur. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928. Waktu pembelajaran di MI TPI Keramat dimulai dari jam 07.45 s/d 14.00. Saat ini kepala sekolah MI TPI Keramat dipegang oleh Bapak Maslan, S.Pd. Adapun identitas MI TPI Keramat dapat dinyatakan sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : M.I TPI Keramat |
| b. Nomor Statistik | : 111263710027 |
| c. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 60723196 |
| d. NPWP | : 00.926.061.3-731.000 |
| e. Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| f. Kab. / Kota | : Banjarmasin |
| g. Kecamatan | : Banjarmasin Timur |
| h. Desa / Kelurahan | : Sei. Bilu |
| i. Alamat | : Jl. Keramat Raya RT.20 No.21 |
| j. Kode Pos | : 70236 |
| k. Telpon | : (0511) 3250882 |
| l. Lokasi Sekolah | : Perkotaan |

- m. Status Sekolah : Swasta
- n. Akreditasi : B
- o. Tahun Berdiri : 2 Mei 1928

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI TPI Keramat

Visi dari MI TPI Keramat adalah membentuk siswa yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan teknologi dan berkualitas dalam iman dan taqwa. Sedangkan misi dari MI TPI Keramat adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama budaya dan lingkungan.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana siswa yang berprestasi pada bidangnya.

MI TPI Keramat bertujuan agar menjadi Madrasah yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal:

- a. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
- c. Perolehan nilai UAN.
- d. Persaingan masuk jenjang SMP dan MTs.
- e. Berbagai kompetisi akademik dan non akademik.
- f. Persaingan secara global.
- g. Pelayanan.

3. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha di MI TPI Keramat

Berikut ini akan dipaparkan daftar kepala sekolah, guru dan karyawan di MI TPI Keramat:

Tabel 4.1. Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan MI TPI Keramat.

No	Nama	L/P	Jabatan Utama
1	Maslan, S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Husaimin, S.Ag.	L	Guru Kelas
3	Nurul Masruni, S.Pd.I.	P	Guru Bidang Studi
4	Hasniah, S.Pd.I.	P	Wakamad Kurikulum
5	Rasyidi, S.Ag.	L	Wakamad Kesiswaan
6	Muliyani, S.Ag.	P	Guru Kelas
7	Ida Rafiqah, S.Ag.	P	Guru Kelas
8	Nurmini, S.Ag.	P	Guru Kelas
9	Padli, S.H.I	L	Wakamad PHBI
10	Inayati, S.Pd.I.	P	Guru Kelas
11	Rusdah S.Ag.	P	Guru Kelas
12	Rusmini S.Pd.I.	P	Bendahara BOS APBN
13	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I.	P	Guru Bidang Studi
14	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Bendahara Sekolah
15	Mahdiah, S.Pd.	P	Bendahara BOS APBN
16	Raudah	P	Guru Bidang Studi
17	Risnayati	P	Tata Usaha
18	Zakiah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
19	Hj. Nurbaiti, S.Ag.	P	Guru Bidang Studi
20	Sukirman	L	Guru Olahraga
21	M. Noor Syadzali, S.Pd.I.	L	Wakamad PHBI
22	Zakiyatul Hayat, S.Pd.I.	P	Guru Bidang Studi
23	Yurita, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
24	Muhyissalam	L	Guru Olahraga, B. Arab
25	M. Ikhsan Hanapie	L	Pustakawan

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MI TPI Keramat Tahun Ajaran 2015/2016

Selain pemaparan mengenai kepala sekolah, guru dan karyawan di MI TPI

Keramat, berikut ini juga akan dipaparkan daftar wali kelas MI TPI Keramat:

Tabel 4.2. Daftar Nama-nama Wali Kelas MI TPI Keramat.

No	Nama Guru	Kelas
1	Nurmini, S.Ag.	I A
2	Muliyani, S.Ag.	I B
3	Hilalliyah, S.Pd.I.	II A
4	Siti Khadijah, S.Pd.I.	II B
5	Ida Rafiqah, S.Ag.	II C
6	Inyati, S.Pd.I.	III A
7	Padli, S.H.I.	III B
8	Rusdah, S.Ag.	III C
9	Hasimin, S.Ag.	III D
10	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	IV A
11	Mahdiyah, S.Pd.I.	IV B
12	Muhyissalam	IV C
13	Rusmini, S.Pd.I	V A
14	Yurita, S.Pd.I.	V B
15	Hasniah, S.Pd.I.	VI A
16	Hj. Nurbaiti, S.Ag.	VI B

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MI TPI Keramat Tahun Ajaran 2015/2016

4. Keadaan Siswa MI TPI Keramat

MI TPI Keramat pada tahun Ajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 453 orang yang terdiri dari 241 orang laki-laki dan 212 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Daftar Jumlah Siswa MI TPI Keramat.

Banyak Siswa												
No	Kelas	A		B		C		D		Jumlah		Jumlah Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	I	15	16	15	18	-	-	-	-	30	34	64
2	II	18	11	20	12	18	14	-	-	56	37	93
3	III	12	9	10	11	11	11	16	6	49	37	86
4	IV	15	14	17	10	14	15	-	-	46	39	85
5	V	15	18	19	13	-	-	-	-	34	31	65
6	VI	11	19	15	15	-	-	-	-	26	34	60
Jumlah		86	87	96	79	43	40	16	6	241	212	453
		173		175		83		22				

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MI TPI Keramat Tahun Ajaran 2015/2016

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI TPI Keramat dibangun di atas tanah seluas 879 m² yang berlokasi di perkotaan. Untuk sarana yang tersedia di MI TPI Keramat dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana.

No	Jenis Kepemilikan	Jumlah
1	Ruang Belajar	15 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Dewan Guru	1 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Ruang Kantin	1 Buah
6	Ruang Musshala	1 Buah
7	Ruang UKS	1 Buah
8	Ruang Perpusakaan	1 Buah
9	WC Siswa	1 Buah
10	WC Ddewan Guru	1 Buah
Jumlah		26 Buah

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MI TPI Keramat Tahun Ajaran 2015/2016

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.45 WITA dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna dan ayat suci Alquran selama 15 menit dipimpin oleh guru yang bertugas mengajar pada jam pelajaran pertama. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 14.00 WITA. Pada hari Jum'at bel masuk dimulai pukul 07.45 WITA dan berakhir pada pukul 11.30 WITA. Alokasi waktu yang diberikan untuk satu jam pelajaran adalah 30 menit.

Pemaparan jadwal belajar di atas merupakan jadwal belajar kelas I, III, IV, V, dan VI. Jadwal belajar kelas II agak berbeda dengan kelas I, III, IV, V, dan VI. Jadwal belajar mengajar kelas I, III, IV, V, dan VI dimulai pada pukul 07.45 WITA, akan tetapi jadwal belajar kelas II dimulai pada pukul 10.45 WITA. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruang belajar yang tersedia. Kegiatan belajar mengajar kelas II dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar kelas I selesai pada jam 10.00 WITA dengan menempati ruang belajar kelas I.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data-data tentang hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Membaca Lancar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas II C MI TPI Keramat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II C yakni Ibu Ida Rafiqah pada hari 10 Agustus 2015 pukul 09.00 WITA di ruang guru bahwa kemampuan membaca lancar siswa kelas II C dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah baik. Para siswa kelas II C sudah lancar dalam membaca, hanya ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Siswa yang kurang lancar membaca itupun tidak sampai setengah dari jumlah siswa yang ada di kelas

II C.⁵⁵

Pada pembelajaran membaca lancar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II C persiapan yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ida Rafiqah adalah:

- a. Guru menyiapkan bahan ajar, khususnya buku ajar.
- b. Guru membaca dan memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan diajarkan dan menjabarkannya sehingga materi tersebut jelas, rinci, serta mudah dipahami siswa.
- c. Guru mempelajari dan memahami materi yang akan diajarkan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar pada buku ajar.
- d. Guru mempersiapkan metode dan teknik pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi yang akan diajarkan.
- e. Guru mengkondisikan siswa siap untuk menerima materi yang akan diajarkan.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran membaca lancar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II C yang peneliti observasi, setelah melakukan beberapa persiapan guru melaksanakan langkah-langkah berikut:

- a. Guru memberitahukan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Guru memberikan contoh materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia.
- c. Guru membimbing siswa mendalami materi.

⁵⁵Ida Rafiqah, *Guru Kelas II C MI TPI Keramat*, 10 Agustus 2015.

- d. Guru memberikan pelatihan kepada siswa.
- e. Guru mengevaluasi kemampuan membaca lancar siswa.

Untuk mengetahui kemampuan membaca lancar siswa, peneliti melakukan observasi langsung terhadap siswa. Observasi dilakukan setelah beberapa kali mengamati kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menyajikan sebuah cerita kepada siswa dan meminta siswa membaca cerita tersebut satu persatu secara bergantian. Berikut ini cerita yang disajikan oleh peneliti:



Bacalah Cerita di Bawah Ini!

Membantu Orang Tua

Hasan anak yang rajin.
Sepulang sekolah Hasan berganti pakaian.
Kemudian ia makan siang.
Selesai makan siang Hasan ke kebun.
Kebun itu terletak di belakang rumah.

Kebun Hasan ditanami sayur mayur.
Ada terung, cabai, dan kacang.
Di sana Hasan membantu orang tuanya.

Ayah Hasan memupuk.
Dan Hasan menyirami tanaman.
Hasan mencabuti rumput liar
agar sayuran tumbuh subur.
Daunnya lebat, buahnya banyak.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan membaca lancar siswa, diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II C MI TPI Keramat.

No	Resp.	Aspek yang diamati (Membaca)											
		Pelafalan				Intonasi				Kelancaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	R1			√				√				√	
2	R2			√				√			√		
3	R3				√		√					√	
4	R4		√					√			√		
5	R5			√		√						√	
6	R6				√				√				√
7	R7			√					√				√
8	R8		√				√			√			
9	R9			√				√				√	
10	R10			√			√						√
11	R11				√				√				√
12	R12				√	√							√
13	R13			√				√		√			
14	R14			√				√				√	
15	R15				√				√			√	

Berdasarkan data pada tabel 4.5 terdapat 3 aspek yang diamati terhadap kemampuan membaca lancar siswa kelas II C MI TPI Keramat. Tabel 4.5 merupakan lembar observasi domain psikomotor yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca lancar siswa.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Sumarjo, Jacob, dan Saini yang berjudul “Apresiasi Kesusastraan”. Aspek-aspek yang diperhatikan pada domain psikomotor adalah pelafalan, intonasi, dan kelancaran.

⁵⁶ Sumarjo, Jacob, dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan, loc.cit.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ida Rafiqah, beliau menggunakan 4 kriteria pada aspek-aspek psikomotor untuk menilai kemampuan membaca lancar siswa, yaitu:

- a. 1 = Kurang. Apabila siswa mampu membaca lancar satu kata dalam kalimat cerita pendek dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.
- b. 2 = Cukup. Apabila siswa mampu membaca lancar kalimat pendek dalam cerita pendek dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.
- c. 3 = Baik. Apabila siswa mampu membaca lancar beberapa kalimat pendek dalam cerita pendek dengan lafal dan intonasi yang baik dan baik.
- d. 4 = Baik Sekali. Apabila siswa mampu membaca lancar cerita pendek dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.⁵⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Lancar Siswa

Agar mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa kelas II C MI TPI Keramat peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran membaca lancar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana data berikut:

a. Tingkat Intelegensi

Intelegensi adalah kecerdasan. Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, dari siswa yang berjumlah 29 orang terdapat tingkat intelegensi yang berbeda.

⁵⁷ Ida Rafiqah, *Guru Kelas II C MI TPI Keramat*, 13 Agustus 2015.

b. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa kelas II C juga berbeda-beda. Kemampuan berbahasa ini juga berkaitan dengan tingkat intelegensi. Siswa yang tingkat intelegensinya tinggi memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi. Hal ini dikarenakan siswa yang intelegensinya tinggi memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak.

c. Sikap dan Minat

Siswa menunjukkan sikap senang dan antusias ketika diminta untuk membaca cerita. Dengan terlihatnya sikap senang yang ditunjukkan oleh siswa hal ini berarti minat membaca siswa tinggi.

d. Keadaan Bacaan

Keadaan bacaan ini menyangkut aspek perwajahan buku, desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sebagainya.

e. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah kebiasaan membaca yang dimiliki siswa kelas II C MI TPI Keramat. Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dianalisis data yang berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

1. Pembelajaran Membaca Lancar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas II C MI TPI Keramat

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan dapat diketahui bahwa kemampuan membaca lancar siswa adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil observasi langsung yang penulis lakukan, ternyata memang benar apa yang dinyatakan oleh ibu Ida Rafiqah pada wawancara yaitu kemampuan membaca lancar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II C MI TPI Keramat adalah baik, hanya ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca dan itupun tidak sampai setengah dari jumlah siswa kelas II C MI TPI Keramat.

Sebelum memaparkan hasil observasi terhadap kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis ingin memaparkan terlebih dahulu hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II C MI TPI Keramat, setelah melakukan beberapa persiapan, guru melaksanakan langkah-langkah berikut:

- a. Guru memberitahukan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Pada poin ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan diajarkan adalah membaca lancar, yaitu membaca lancar beberapa kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- b. Guru memberikan contoh materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas II.

Pada pemberian contoh materi ini, guru meminta siswa membuka halaman buku yang memuat pelajaran membaca lancar. Materi yang diberikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas. Adapun standar kompetensinya adalah memahami isi teks pendek dengan membaca lancar dan menulis puisi anak. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar.

- c. Guru membimbing siswa mendalami materi.

Pada tahap ini siswa secara bersama-sama mengikuti/menirukan membaca kalimat sederhana yang terdapat dalam sebuah cerita seperti yang dicontohkan guru. Dalam memberikan contoh, guru menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Kemudian guru membimbing siswa dengan meminta siswa secara bergiliran untuk membaca lancar kalimat-kalimat sederhana dalam cerita tersebut. Jika ada siswa yang belum lancar serta penggunaan lafal dan intonasinya salah, guru segera membetulkannya sampai siswa tersebut benar-benar dapat membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- d. Guru memberikan pelatihan kepada siswa.

Setelah siswa dapat membaca lancar beberapa kalimat sederhana, guru menyajikan kalimat lain di papan tulis sebagai pelatihan siswa membaca lancar.

- e. Guru mengevaluasi kemampuan membaca lancar siswa.

Pada langkah ini setiap siswa secara bergiliran membaca kalimat di depan kelas. Siswa lain menyimak dan ikut menilai apakah temannya sudah lancar atau

belum. Guru memberikan penilaian tentang cara membaca siswa, baik dari segi kelancaran maupaun dari segi lafal dan intonasinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan membaca lancar siswa, diperoleh data seperti pada tabel 4.5.

a. Pelafalan

Pelafalan yaitu cara seseorang atau kelompok orang dalam mengucapkan bahasa. Pelafalan menyangkut cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi.⁵⁸ Misalnya pelafalan huruf-huruf vokal (a, e, i, o, dan u) dan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z).

Pada aspek pelafalan diketahui tidak ada siswa yang termasuk pada kriteria 1 (kurang). Kriteria kurang ini menunjukkan bahwa siswa hanya mampu melafalkan satu kata dalam kalimat pendek dengan tepat pada aspek pelafalan yang menyangkut tentang pengucapan bahasa yaitu pengucapan/pelafalan kata-kata yang terdiri dari beberapa huruf vokal dan konsonan dalam kalimat. Di samping itu juga ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan siswa membedakan pelafalan huruf-huruf vokal “a, e, i, o, u” seperti “e dengan i, o dengan u”. Misalnya kata “sekolah” dilafalkan menjadi “sikulah” pada kalimat “sepulang sekolah Hasan berganti pakaian” dalam cerita yang peneliti sajikan. Namun dalam hal ini berdasarkan hasil observasi tidak ada siswa yang mampu melafalkan satu kata dalam kalimat yang terdiri dari huruf-huruf vokal dan konsonan ataupun

⁵⁸ Risal Al Irvan, Jenis-Jenis Membaca, <http://risalalirvan.blogspot.com/2015/12/28>.

tidak dapat membedakan pelafalan huruf-huruf vokal dan konsonan.

Siswa yang termasuk pada kriteria 2 (cukup) terdapat 2 orang. Kriteria cukup ini menunjukkan bahwa siswa dapat melafalkan kalimat pendek yang terdiri dari beberapa kata dan dapat membedakan pelafalan kata-kata yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan, namun masih belum sepenuhnya semua kata-kata dilafalkan dengan baik dan benar.

Siswa yang termasuk pada kriteria 3 (baik) terdapat 8 orang. Kriteria baik ini menunjukkan bahwa siswa mampu melafalkan beberapa kalimat dalam cerita yang terdiri dari kata-kata dengan tepat, baik dan benar. Sedangkan siswa yang termasuk pada kriteria 4 (baik sekali) terdapat 5 orang. Kriteria baik sekali ditunjukkan dengan kemampuan siswa melafalkan cerita pendek yang terdiri dari beberapa kalimat pendek dengan baik dan benar. Pada kriteria baik dan baik sekali siswa mampu membedakan pelafalan huruf-huruf vokal dan konsonan dengan baik dan benar.

Jadi berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa tidak ada siswa termasuk dalam kriteria 1 (kurang), 2 orang termasuk kriteria 2 (cukup), 8 orang termasuk dalam kriteria 3 (baik), dan 5 orang termasuk dalam kriteria 4 (baik sekali), maka dapat disimpulkan pelafalan siswa dalam membaca lancar adalah baik.

b. Intonasi

Intonasi yaitu perpaduan antara nada, tekanan, durasi, dan penghentian yang menyertai suatu tutur dari awal sampai penghentian akhir. Berdasarkan teori tentang cara atau teknik membaca yang harus diperhatikan salah satunya adalah intonasi, dimana intonasi merupakan cara menempatkan tekanan kata, tekanan

kalimat dan fungsi tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang tertera pada tabel 4.5 dalam penyajian data menunjukkan bahwa terdapat 2 orang termasuk dalam kriteria 1 (kurang), 3 orang termasuk dalam kriteria 2 (cukup), 6 orang termasuk dalam kriteria 3 (baik), dan 4 orang termasuk dalam kriteria 4 (baik sekali). Kriteria 1 (kurang) menunjukkan bahwa siswa mampu membaca lancar satu kata dalam kalimat cerita pendek dengan intonasi yang baik dan benar. Artinya penempatan tekanan kata dalam kalimat dan fungsi tanda baca tidak menimbulkan intonasi yang baik dan benar.

Kriteria 2 (cukup) menunjukkan bahwa siswa mampu membaca lancar kalimat pendek dalam cerita pendek dengan intonasi yang baik dan benar. Kriteria 3 (cukup) menunjukkan bahwa siswa mampu membaca lancar beberapa kalimat pendek dalam cerita pendek dengan intonasi yang baik dan baik. Sedangkan kriteria 4 (baik sekali) menunjukkan bahwa siswa mampu membaca lancar cerita pendek dengan intonasi yang baik dan benar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa intonasi siswa dalam membaca lancar adalah baik, hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang termasuk dalam kriteria baik lebih besar yakni 6 orang dibandingkan dengan jumlah siswa yang termasuk dalam kriteria kurang, cukup, dan baik sekali.

⁵⁹ *Ibid.*

c. Kelancaran

Kelancaran yaitu membaca dengan cepat, tidak mengeja dan tersendat-sendat. Teknik membaca lancar adalah kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.⁶⁰ Jadi, dalam membaca lancar seorang siswa dapat dikatakan lancar apabila dapat membaca dengan cepat, tidak mengeja dan tersendat-sendat.

Berdasarkan hasil observasi yang tertera pada tabel 4.5 dalam penyajian data menunjukkan bahwa terdapat 2 orang termasuk dalam kriteria 1 (kurang), 2 orang yang termasuk dalam kriteria 2 (cukup), 6 orang termasuk dalam kriteria 3 (baik), dan 5 orang termasuk dalam kriteria 4 (baik sekali). Kriteria 1 (kurang) menunjukkan bahwa siswa siswa mampu membaca lancar satu kata dalam kalimat cerita pendek dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.

Kriteria 2 (cukup) menunjukkan bahwa siswa mampu membaca lancar kalimat pendek dalam cerita pendek dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Kriteria 3 (baik) menunjukkan bahwa siswa mampu membaca lancar beberapa kalimat pendek dalam cerita pendek dengan lafal dan intonasi yang baik dan baik. Sedangkan kriteria 4 (baik sekali) menunjukkan bahwa siswa mampu membaca lancar cerita pendek dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelancaran siswa dalam membaca lancar adalah baik.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa aspek-aspek membaca lancar yakni pelafalan, intonasi, dan kelancaran yang ketiganya berada pada kriteria baik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca lancar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat adalah baik.

⁶⁰ *Ibid.*

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Lancar Siswa

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Intelegensi

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat adalah berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada penyajian data tabel 4.5 yang merupakan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap kemampuan membaca lancar siswa. Tabel 4.5 menunjukkan keberadaan siswa yang termasuk dalam kriteria kurang, cukup, baik, dan baik sekali pada kemampuan membaca lancar, baik itu pada aspek pelafalan, intonasi, dan kelancaran.

Perbedaan kemampuan membaca lancar ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat intelegensi yang dimiliki siswa. Apabila tingkat intelegensi siswa tinggi, maka kemampuan membacanya akan berada pada kriteria baik bahkan baik sekali. Dan begitu sebaliknya apabila tingkat intelegensi siswa rendah, maka kemampuan membaca lancar siswa akan berada pada kriteria cukup atau bahkan kurang.

b. Kemampuan Berbahasa

Tingkat intelegensi siswa yang berbeda-beda berpengaruh pada kemampuan berbahasa siswa kelas II C MI TPI Keramat. Siswa yang tingkat intelegensinya tinggi, maka kemampuan berbahasanya akan baik. Berdasarkan observasi kemampuan berbahasa kelas II C MI TPI Keramat pada kemampuan membaca lancar adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan membaca

lancar siswa yang baik. Siswa memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak pada teks cerita yang disajikan peneliti. Kata-kata yang terdapat pada kalimat dalam cerita pendek sebagian besar sudah tidak asing lagi bagi siswa atau bisa dikatakan sudah biasa atau sering didengar oleh siswa. Oleh karena itu kemampuan berbahasa siswa adalah baik.

c. Sikap dan Minat

Pada observasi kemampuan membaca lancar siswa kelas II C terlihat sikap senang siswa. Sikap senang siswa terlihat saat peneliti menawarkan kepada siswa “siapa yang ingin membaca lebih dahulu?”, ketika itu terlihat siswa-siswa mengangkat tangan mereka untuk membaca cerita lebih dahulu. Hal ini juga terjadi ketika proses pembelajaran di kelas ketika guru menawarkan kepada siswa “siapa yang ingin membaca kalimat di papan tulis?”, saat itu juga terlihat siswa-siswa mengangkat tangan mereka berebut untuk membacakan kalimat tersebut. Di samping itu, sikap senang siswa muncul karena bentuk teks yang disajikan peneliti untuk dibaca adalah cerita pendek bukan hanya sebuah kalimat sederhana saja.

Sikap senang yang ditunjukkan siswa menimbulkan minat yang besar dari siswa untuk membaca cerita tersebut. Minat membaca yang besar dari siswa mampu mendorong siswa untuk bisa membaca dengan baik dan benar agar siswa dapat memahami isi bacaan atau cerita yang disajikan. Dengan ditunjukkannya sikap senang dan adanya minat yang besar dari siswa, maka kemampuan membaca lancar siswa menjadi baik.

d. Keadaan Bacaan

Keadaan bacaan bacaan yang menyangkut aspek perwajahan buku, halaman buku, besar kecilnya huruf berdasarkan observasi adalah baik. Dilihat dari bahan ajar yakni buku bahasa Indonesia kelas II dapat dikategorikan bagus, karena tampilan buku menarik. Di dalam halaman-halaman buku juga dikemas secara menarik, cerita-cerita yang ada di halaman buku disajikan dengan gambar yang berkaitan dengan cerita tersebut sehingga menarik perhatian siswa. Disamping itu ukuran-ukuran huruf yang digunakan dalam buku adalah ukuran yang cukup besar yang sesuai dengan siswa kelas II MI/SD.

Keadaan bacaan berpengaruh pada minat membaca siswa. Mengapa demikian? Ini dikarenakan jika keadaan bacaan menarik, maka dapat menarik minat membaca siswa. Keadaan bacaan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menarik perhatian mint membaca siswa. Sehingga dengan keadaan bacaan yang menarik dan dapat menimbulkan minat membaca siswa dapat berdampak pada kemampuan membaca lancar siswa. Oleh sebab itu keadaan bacaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat.

e. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca siswa adalah kebiasaan membaca yang dimiliki siswa kelas II C MI TPI Keramat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kebiasaan membaca siswa dimunculkan dengan pembiasaan membaca disetiap tatap muka. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru membiasakan siswa untuk membaca dengan cara guru membacakan terlebih dahulu dan siswa menirukan

bacaan guru, kemudian siswa diminta membaca sambil dilatih agar dapat membaca lancar dengan intonasi yang baik dan benar.

Kebiasaan membaca tidak hanya dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia saja, akan tetapi pada semua mata pelajaran lain guru juga selalu membiasakan siswa untuk membaca bahan bacaan pada materi yang disajikan. Sebelum menjelaskan materi guru meminta siswa untuk menirukan bacaan guru, kemudian siswa diminta untuk membaca berberapa kalimat secara bersama-sama, lalu diminta membaca secara perorangan. Setelah meminta siswa membacakan beberapa kalimat, guru menjelaskan makna yang terdapat pada beberapa kalimat tersebut. Kemudian guru meminta siswa kembali membacakan beberapa kalimat sambungan dari kalimat bahan bacaan pada materi baik secara bersama-sama maupun perorangan. Setelah itu guru menjelaskan makna beberapa kalimat tersebut. Dan begitu seterusnya sampai habis satu topik bahan bacaan pada materi yang disajikan.

Kebiasaan membaca yang terus menerus dipupuk dapat membantu kemampuan membaca lancar siswa menjadi meningkat. Dengan meningkatnya kemampuan membaca lancar siswa maka kemampuan membaca siswa dapat menjadi baik bahkan sangat baik. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat.

Berdasarkan pemaparan dari analisis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II C MI TPI Keramat adalah tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, dan kebiasaan membaca. Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa yang diutarakan pada bab II.